KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Miskin
Tanggal : Minggu, 15 Mei 2022
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : -

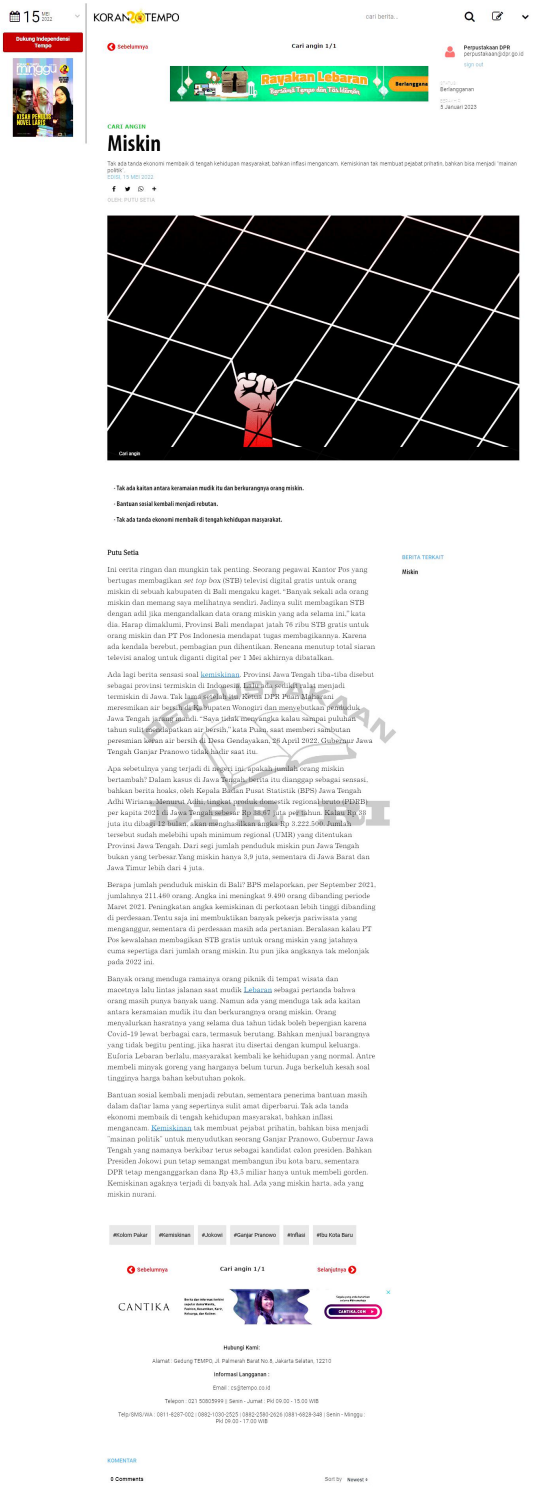

KORAN TEMPO

Cari angin 1/1

CARI ANGIN

Miskin

Tak ada tanda ekonomi membaik di tengah kehidupan masyarakat, bahkan inflasi mengancam. Kemiskinan tak membuat pejabat prihatin, bahkan bisa menjadi "mainan politik"

OLEH: PUTU SETIA

- Tak ada kaitan antara keramaian mudik itu dan berkurangnya orang miskin.
- Bantuan sosial kembali menjadi rebutan.
- Tak ada tanda ekonomi membaik di tengah kehidupan masyarakat.

Putu Setia

Ini cerita ringan dan mungkin tak penting. Seorang pegawai Kantor Pos yang bertugas membagikan *set top box* (STB) televisi digital gratis untuk orang miskin di sebuah kabupaten di Bali mengaku kaget. "Banyak sekali ada orang miskin dan memang saya melihatnya sendiri. Jadinya sulit membagikan STB dengan adil jika mengandalkan data orang miskin yang ada selama ini," kata dia. Harap dimaklumi, Provinsi Bali mendapat jatah 76 ribu STB gratis untuk orang miskin dan PT Pos Indonesia mendapat tugas membagikannya. Karena ada kendala berebut, pembagian pun dihentikan. Rencana menutup total siaran televisi analog untuk diganti digital per 1 Mei akhirnya dibatalkan.

Ada lagi berita sensasi soal kemiskinan. Provinsi Jawa Tengah tiba-tiba disebut sebagai provinsi termiskin di Indonesia. Bahkan Jawa Tengah dinyatakan menjadi termiskin di Jawa. Tak lama setelah itu, Ketua DPR Puan Maharani meresmikan air bersih di Kabupaten Wonogiri dan menyebutkan penduduk Jawa Tengah "sangat sadis". "Saya tidak menyangka kalau sampai puluhan tahun sulit mendapatkan air bersih," kata Puan, saat memberi sambutan peresmian sumur air bersih di Desa Gendayakan, 26 April 2022. Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo tidak hadir saat itu.

Apa sebetulnya yang terjadi di negeri ini: tiba-tiba jumlah orang miskin bertambah? Dalam kasus di Jawa Tengah, berita itu dianggap sebagai sensasi, bahkan berita hoaks, oleh Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah Adhi Wiriana. Menurut Adhi, tingkat produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita 2021 di Jawa Tengah adalah Rp 38,67 juta per tahun. Kalau Rp 38 juta itu dibagi 12 bulan, akan mengahasilkan angka Rp 3.222.500. Jumlah tersebut sudah melebihi upah minimum regional (UMR) yang ditentukan Provinsi Jawa Tengah. Dari segi jumlah penduduk miskin pun Jawa Tengah bukan yang terbesar. Yang miskin hanya 3,9 juta, sementara di Jawa Barat dan Jawa Timur lebih dari 4 juta.

Berapa jumlah penduduk miskin di Bali? BPS melaporkan, per September 2021, jumlahnya 211.460 orang. Angka ini meningkat 9.490 orang dibanding periode Maret 2021. Peningkatan angka kemiskinan di perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan. Tentu saja ini membuktikan banyak pekerja pariwisata yang menganggur, sementara di perdesaan masih ada pertanian. Beralasan kalau PT Pos kewalahan membagikan STB gratis untuk orang miskin yang jatahnya cuma sepertiga dari jumlah orang miskin. Itu pun jika angkanya tak melonjak pada 2022 ini.

Banyak orang menduga ramainya orang piknik di tempat wisata dan macetnya lalu lintas jalanan saat mudik Lebaran sebagai pertanda bahwa orang masih punya banyak uang. Namun ada yang menduga tak ada kaitan antara keramaian mudik itu dan berkurangnya orang miskin. Orang menyalurkan hasratnya yang selama dua tahun tidak boleh bepergian karena Covid-19 lewat berbagai cara, termasuk berutang. Bahkan menjual barangnya yang tidak begitu penting, jika hasrat itu disertai dengan kumpul keluarga. Euforia Lebaran berlalu, masyarakat kembali ke kehidupan yang normal. Antre membeli minyak goreng yang harganya belum turun. Juga berkeluh kesah soal tingginya harga bahan kebutuhan pokok.

Bantuan sosial kembali menjadi rebutan, sementara penerima bantuan masih dalam daftar lama yang sepertinya sulit amat diperbarui. Tak ada tanda ekonomi membaik di tengah kehidupan masyarakat, bahkan inflasi mengancam. Kemiskinan tak membuat pejabat prihatin, bahkan bisa menjadi "mainan politik" untuk menyudutkan seorang Ganjar Pranowo, Gubernur Jawa Tengah yang namanya berkibar terus sebagai kandidat calon presiden. Bahkan Presiden Jokowi pun tetap semangat membangun ibu kota baru, sementara DPR tetap menganggarkan dana Rp 43,5 miliar hanya untuk membeli gorden. Kemiskinan agaknya terjadi di banyak hal. Ada yang miskin harta, ada yang miskin nurani.

BERITA TERKAIT

Miskin

#Kolom Pakar #Kemiskinan #Jokowi #Ganjar Pranowo #Inflasi #Ibu Kota Baru

Sebelumnya Cari angin 1/1 Selanjutnya

CANTIKA

Hubungi Kami:

Alamat : Gedung TEMPO, Jl. Palmerah Barat No.8, Jakarta Selatan, 12210

Informasi Langganan :

Email : cs@tempo.co.id

Telepon : 021 5080 9999 | Senin - Jumat : Pkl 09.00 - 15.00 WIB

Telp/SMS/WA : 0811-8287-002 | 0882-1030-2525 | 0882-0580-2626 (0881-6928-348 | Senin - Minggu: Pkl 09.00 - 17.00 WIB

KOMENTAR

0 Comments Sort by Newest